

**ANALISIS PROGRAM INOVASI DESA DALAM MENDORONG
PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL OLEH TIM PELAKSANA INOVASI
DESA (PID) DI DESA BANGUNHARJA KABUPATEN CIAMIS**

Oleh :

Asep Nurwanda¹, Elis Badriah²

Universitas Galuh

Jln. R.E. Martadinata No. 150 Ciamis

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh masih kurangnya Tim Pelaksana Inovasi Desa dalam mengidentifikasi dan mengkaji potensi ekonomi lokal baik itu sumberdaya alam maupun sumberdaya manusia, kegiatan inovasi ide dan gagasan yang diberikan oleh Tim Pelaksana Inovasi Desa belum bisa dimanfaatkan sepenuhnya oleh kelompok penerima sasaran program, serta Tim Pelaksana Inovasi Desa belum mampu melaksanakan tugasnya dalam memfasilitasi layanan teknis tenaga ahli terkait pengembangan sumberdaya dan kewirausahaan masyarakat. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :Bagaimana pelaksanaan Program Inovasi Desa, hambatan dan upaya dalam mendorong pengembangan ekonomi lokal oleh Tim Pelaksana Inovasi Desa di Desa Bangunharja Kecamatan Cisaga Kabupaten Ciamis ? Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan sampel menggunakan purposive sampling, sumber data dalam penelitian ini sebanyak 5 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakanya itu studi pustaka, dan studi lapangan (observasi, wawancara dan dokumentasi). Teknik pengolahan/analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Pelaksanaan Program Inovasi Desa dalam mendorong pengembangan ekonomi lokal oleh Tim Pelaksana Inovasi Desa di Desa Bangun harja umumnya telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan teori 3 pilar yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan program menurut Jones (Agustino, 2017 : 154-155), namun terdapat beberapa indikator yang belum dilaksanakan. Hambatan-hambatan yang dihadapi yaitu kurangnya kemampuan sumberdaya manusia baik itu Tim Pelaksana Inovasi Desa, Pemerintah Desa Bangunharja, maupun masyarakat kelompok usaha, sehingga penerapan kegiatan inovasi sulit dikembangkan. Upaya-upaya yang dilakukan yaitu meningkatkan pengorganisasian Tim Pelaksana Inovasi Desa dengan memberikan motivasi kerjaa ntaranggota, Tim Pelaksana Inovasi Desa melakukan evaluasi dan merencanakan kegiatan pendampingan tenaga ahli dalam peningkatan tata kelola Pemerintah Desa dalam pembangunan ekonomi dan pelatihan kewirausahaan, kemudian Pemerintah Desa mendampingi masyarakat kelompok usaha secaralangsung terkait kegiatan dalam pelaksanaan Program Inovasi Desa.

Kata Kunci : Pelaksanaan, Program Inovasi Desa, Pengembangan Ekonomi Lokal.

A. PENDAHULUAN

Desa memiliki peranan penting dalam pembangunan nasional. Namun kapasitas Desa dalam menyelenggarakan pembangunan didasari masih memiliki

keterbatasan. Keterbatasan itu nampak pada aparat Pemerintah Desa dan masyarakat serta kualitas tata kelola Desa, sehingga perencanaan, pelaksanaan, dan pemanfaatan kegiatan pembangunan Desa

kurang memberikan dampak terhadap kesejahteraan masyarakat Desa.

Koreksi atas kelemahan tersebut maka Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (Kemendes PDTT) telah membentuk program prioritas percepatan pertumbuhan ekonomi Desa, yaitu melalui Program Inovasi Desa (PID). PID merupakan program upaya pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa melalui peningkatan Kapasitas Desa dalam mengembangkan rencana dan pelaksanaan pembangunan Desa secara kreatif dan inovatif.

Buku Pedoman Umum Pelaksanaan Program Inovasi Desa (2018) menjelaskan bahwa inovasi Desa adalah proses pengembangan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman yang dipetik dari hasil kerja Desa dalam melaksanakan pembangunan Desa baik yang sudah ada atau terbaru dalam bentuk barang atau jasa yang dapat memberikan nilai tambah secara berkelanjutan, baik melalui pembangunan infrastruktur, pengelolaan sumber daya manusia, ekonomi dan sosial budaya.

Salah satu alternatif untuk mewujudkan pembangunan perekonomian Desa adalah pengembangan ekonomi lokal. Pengembangan ekonomi lokal merupakan proses dimana pemerintah lokal dan masyarakat terlibat untuk mendorong, merangsang, memelihara, aktivitas usaha untuk menciptakan lapangan pekerjaan baik pada ranah pengembangan usaha masyarakat, maupun usaha yang diprakarsai Desa melalui Badan Usaha Miliki Desa (BUMDes).

Tim Pelaksana Inovasi Desa (TPID) sebagai petugas pengelola bantuan Pemerintah Dana Operasional Kegiatan (DOK) Inovasi dan Pengelolaan

Pengetahuan Inovasi Desa memiliki tugas sebagai berikut:

1. Menerima dan menyalurkan, serta mempertanggungjawabkan dana operasional kegiatan inovasi, pengelolaan pengetahuan Desa, dan P2KTD;
2. Memfasilitasi pertemuan-pertemuan musyawarah masyarakat (MAD dan Musdes atau forum lainnya);
3. Memfasilitasi tahapan pelaksanaan pengelolaan inovasi Desa (identifikasi, dokumentasi, eksposisi dan replikasi);
4. Melakukan monitoring dan evaluasi dari hasil komitmen yang dilakukan oleh Desa;
5. Mengidentifikasi, merumuskan dan menetapkan prioritas kebutuhan Desa akan Penyedia Peningkatan Kapasitas Teknis Desa (P2KTD) sesuai rekomendasi TIK-Pokja P2KTD;
6. Mengikuti pelatihan-pelatihan yang dilakukan oleh TIK dan/atau Program;
7. Membuat laporan kegiatan dan laporan keuangan PPID dan P2KTD.

Pelaksanaan Program Inovasi Desa dalam mendorong pengembangan ekonomi lokal oleh TPID di Desa Bangunharja dilakukan melalui kelompok pemberdayaan masyarakat yang telah dibentuk oleh Pemerintah Desa yaitu:

1. *Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) "Karomah"*
Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) "Karomah" dikelola oleh keterwakilan satu RW di Desa Bangunharja. Kelompok ini bergerak pada kegiatan pengembangan unit

usaha masyarakat diantaranya produksi kue basah, produksi makanan ringan keripik dan sale, produksi opak, produksi snack dan nasi kotak serta produksi pertanian Kelompok Wanita Tani (KWT). Perkembangan unit usaha ini relatif stabil dan nilai pendapatan cenderung meningkat. Namun unit usaha tersebut tidak semuanya berkembang karena terhambat oleh modal usaha dan kreatifitas pengolahan produk yang terbatas. Adapun kegiatan UPPKS “Karomah” yang dikategorikan sebagai kegiatan inovasi berdasarkan identifikasi oleh TPID yaitu :

- a. Uang sabu-sabu (Sabulan sarebu sataun dua rebu)
- b. Barbekyu (Barang Bekas Payu)
- c. Satlak Perawan (Satugu melak sampeu diburuan)
- d. Pertanian hidroponik

2. *Kelompok Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) “Rasa Katineung”*

Pengembangan ekonomi melalui kelompok PEKKA “Rasa Katineung” dilakukan melalui kegiatan produksi Rengginang sebagai produk unggulan. Inovasi yang diterapkan yaitu dengan adanya kreatifitas pada pengolahan rasa dan warna yang lebih menarik. Pendapatan yang diperoleh dialokasikan kepada Kas kelompok dan pembagian upah anggota, namun permasalahan pun muncul terkait modal usaha dan kemampuan masyarakat yang terbatas.

Pada proses pelaksanaanya, Kebijakan Program Inovasi Desa dalam mendorong pengembangan ekonomi lokal kurang berjalan dengan baik, hal ini disebabkan Tim Pelaksana Inovasi Desa (TPID) kurang optimal dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Sehingga pelaksanaan Program Inovasi Desa oleh Tim Pelaksana

Inovasi Desa (TPID) di Desa Bangunharja belum mampu meningkatkan kapasitas Pemerintah Desa dalam merencanakan pembangunan ekonomi secara tepat. Pelaksanaan Program Inovasi Desa dikatakan kurang berjalan dengan baik, mulai dari tahapan kegiatan peninjauan potensi ekonomi lokal, kegiatan pengembangan SDM dan kelembagaan, kegiatan pengelolaan dan pemanfaatan SDA, kurangnya pendampingan pengembangan kewirausahaan masyarakat melalui Alokasi Dana Desa di Desa Bangunharja. Permasalahan ini dibuktikan dengan indikator sebagai berikut :

1. Masih terbatasnya Pemerintah Desa dalam mengelola pembangunan ekonomi di masyarakat .
2. Pelaku unit usaha masyarakat masih tradisional dan tingkat sumber daya manusianya rendah. Tim Pelaksana Inovasi Desa (TPID) belum mampu mentransfer pengetahuan yang tepat.
3. Kurangnya koordinasi antara Tim Pelaksana Inovasi Desa (TPID) dengan pemerintah Desa terkait pengembangan usaha masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa (Bumdes). TPID tidak memfasilitasi pelatihan tenaga ahli.

Berdasarkan pendahuluan diatas, maka memungkinkan sebuah penelitian untuk mencari tahu bagaimana Pelaksanaan Program Inovasi Desa dalam Mendorong Pengembangan Ekonomi Lokal oleh Tim Pelaksana Inovasi Desa di Desa Bangunharja yang optimal.

B. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pengertian bahwa metode kualitatif semata-mata mengacu pada identifikasi sifat-sifat yang membedakan atau karakteristik sekelompok manusia, benda atau peristiwa. Pada dasarnya, deskriptif kualitatif melibatkan proses konseptual dan menghasilkan pembentukan skema-skema klasifikasi. (Ulber Silalahi, 2009:27)

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Bangunharja Kecamatan Cisaga Kabupaten Ciamis. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Februari sampai dengan Juni 2019.

3. Subjek Penelitian

Kepala Sekretariat Tim Inovasi Kabupaten (Kabid Pemberdayaan Masyarakat dan Pembinaan Kemasyarakatan Desa pada Dinas PMD Kabupaten Ciamis), Sekretaris Tim Pelaksana Inovasi Desa (TPID), Kepala Desa Bangunharja, pengurus kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) "Karomah" dan pengurus kelompok Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) "Rasa Katineung". Dalam penentuan informan, peneliti melakukan wawancara kepada informan yang memiliki otoritas dan pengetahuan dibidangnya sehingga informan dapat dipertanggungjawabkan.

4. Prosedur Penelitian

Penelitian dilakukan menggunakan data kualitatif yaitu data yang berhubungan dengan kategorisasi, karakteristik berwujud pertanyaan atau berupa kata-kata. Data ini didapat dari hasil wawancara dan bersifat subyektif sebab data tersebut dapat ditafsirkan lain oleh orang yang berbeda

(Riduwan, 2015 : 5). Data diperoleh melalui data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari sumber data secara langsung, diamati dan dicatat, seperti wawancara, observasi dan dokumentasi. Data sekunder diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti, sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen di Sekretariat Tim Pelaksana Inovasi Desa (TPID), Kantor Desa Bangunharja dan buku literatur yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti.

5. Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian menggunakan data kualitatif yaitu data hasil deskripsi yang luas dan berlandaskan kukuh, serta memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkup setempat. Dengan data kualitatif kita dapat mengikuti dan memahami alur peristiwa secara kronologis, menilai sebab-akibat dalam lingkup pikiran orang-orang setempat, memperoleh penjelasan yang luas dan bermanfaat. Data kualitatif dapat membimbing kita memperoleh penemuan-penemuan yang tak diduga sebelumnya, dan untuk membentuk kerangka teoritis yang baru, data tersebut membantu peneliti untuk melangkah lebih jauh dari praduga dan kerangka kerja awal. (Ulber Silalahi, 2009:284-285)

Data diperoleh melalui data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari sumber data secara langsung, diamati dan dicatat, seperti wawancara, observasi dan dokumentasi. Dan sekunder diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti, sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen di Sekretariat Tim Pelaksana Inovasi Desa (TPID), Kantor Desa Bangunharja dan buku literatur yang

berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti.

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sample sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya, orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti. (Sugiyono, 2017:218)

Dalam penelitian ini menggunakan dua buah teknik pengumpulan data, yaitu :

- 1) Studi Pustaka; dilakukan dengan mempelajari buku literatur yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Melalui teknik ini diperoleh data berupa teori dan memberikan kejelasan kepada peneliti sehubungan dengan masalah yang diteliti dan bagaimana pemecahannya.
- 2) Studi lapangan; data diperoleh secara langsung dari lokasi penelitian. Teknik ini dilakukan dengan tiga metode yaitu :
 - a. Wawancara

Teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara mendalam/semi-terstruktur, yaitu pewawancara yang lebih mengarahkan pembicaraan, tidak mengajukan persoalan berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disiapkan, topik atau isu-isulah yang menentukan arah pembicaraan. (Anggito, Albi dan Johan, 2018-88)

- b. Observasi

Observasi adalah proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai masalah yang diteliti. Teknik observasi yang peneliti gunakan adalah non-partisipan, yaitu peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan kelompok, atau dalam kata lain peneliti tidak ikut serta

dalam kegiatan yang diamatinya (Yusuf, 2017 : 385).

- c. Dokumentasi

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, data yang relevan penelitian (Riduwan, 2015-30).

6. Teknik Analisis Data

Teknik pengolahan/analisis data yang peneliti gunakan adalah analisis data kualitatif. Miles dan Huberman dalam Silalahi (2015-339) menjelaskan bahwa kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Menurut Mayer dan Greenwood dalam Silalahi (2012:27) mengungkapkan "Deskripsi kualitatif semata-mata mengacu pada identifikasi sifat-sifat yang membedakan atau karakteristik sekelompok manusia, benda, atau peristiwa".

C. LANDASAN TEORITIS

Terdapat beberapa hal yang mendasari pentingnya inovasi Desa. Dalam dasawarsa terakhir ini, terjadi pergeseran dari ekonomi yang berbasis industri menuju ekonomi berbasis pengetahuan. Selain itu daya saing daerah ditentukan oleh kemampuan pemanfaatan sumber daya manusia melalui inovasi.

Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (Kemendes PDTT) telah membentuk program prioritas percepatan ekonomi melalui Program Inovasi Desa. Sebagaimana Tjokroadmudjoyo (Rahardjo Adisasmita, 2011:24) mengemukakan bahwa Pelaksanaan adalah proses yang dapat kita pahami dalam bentuk rangkaian kegiatan yakni berawal dari kebijakan guna

mencapai suatu tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program atau proyek.

Menurut Jones dalam Agustino (2017:154-155) menjelaskan bahwa dalam melaksanakan aktivitas pelaksanaan program atau implementasi kebijakan, terdapat tiga pilar aktivitas yang perlu diperhatikan yakni ; organisasi, interpretasi dan penerapan.

Program Inovasi Desa adalah program untuk meningkatkan kesejahteraan Desa melalui upaya pendampingan yang dilakukan untuk mendorong penggunaan Dana Desa yang berkelanjutan dan juga membantu dalam peningkatan kapasitas Desa dalam pembangunan ekonomi serta pemanfaatan potensi lokal dengan menerapkan ide atau gagasan yang baru, kreatif dan inovatif. Salah satu bentuk pembangunan pedesaan bisa diwujudkan melalui inovasi pengembangan ekonomi lokal.

Dalam Buku Pedoman Pelaksanaan Program Inovasi Desa (2018) menyatakan bahwa pengembangan ekonomi lokal merupakan proses dimana pemerintah lokal dan masyarakat terlibat untuk mendorong, merangsang dan memelihara aktivitas usaha untuk menciptakan lapangan pekerjaan atau upaya untuk membebaskan masyarakat dari keterbatasan yang menghambat usahanya guna membangun kesejahteraan.

Pengembangan ekonomi lokal erat kaitannya dengan pemberdayaan manusianya, lembaganya, dan lingkungan sekitarnya. Untuk mengembangkan ekonomi lokal tidak cukup hanya meningkatkan sumber daya manusianya saja, tetapi dibutuhkan adanya lembaga terlatih untuk mengelola kapasitas tersebut dan memerlukan lingkungan yang kondusif untuk memungkinkan lembaga/kelompok

ekonomi lokal tersebut dapat berkembang. Untuk itu keberadaan Tim Pelaksana Inovasi Desa (TPID) merupakan lembaga yang tepat dalam proses pelaksanaan Program Inovasi Desa, mengingat berdasarkan Buku Pedoman Pelaksanaan Program Inovasi Desa (2018) dijelaskan bahwa Tim Pelaksana Inovasi Desa (TPID) merupakan perwakilan Desa yang memiliki minat dalam pengembangan inovasi pembangunan Desa.

Dengan adanya pelaksanaan Program Inovasi Desa, diharapkan pengembangan ekonomi lokal dapat menggali potensi Desa dan membantu mensejahterakan masyarakat terutama di Desa Bangunharja Kecamatan Cisaga Kabupaten Ciamis.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program Inovasi Desa dalam mendorong pengembangan ekonomi lokal oleh Tim Pelaksana Inovasi Desa di Desa Bangunharja Kecamatan Cisaga Kabupaten Ciamis masih kurang baik, dan juga belum sesuai dengan 3 (tiga) pilar yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan program menurut Jones (Agustino, 2017:154-155) yaitu sebagai berikut : organisasi, interpretasi dan penerapan. Sehingga pelaksanaan program yang dilakukan masih kurang memberikan peningkatan kapasitas Pemerintah Desa dalam melakukan pembangunan ekonomi terutama dalam menerapkan inovasi yang sifatnya kebaruan, kurangnya koordinasi antara Pemerintah Desa dan Tim Pelaksana Inovasi Desa (TPID) dalam mengidentifikasi sumber daya lokal serta kurangnya pemahaman mengenai karakteristik masyarakat menyebabkan kegiatan inovasi kurang bisa dipahami oleh masyarakat kelompok usaha dan

keberadaan program kurang memberikan dampak baik. Kegiatan pengembangan sumber daya manusia dan kelembagaan oleh TPID dilaksanakan melalui kegiatan Musyawarah Antar Desa dan sosialisasi, namun kegiatan tersebut hanya sebatas terhadap Pemerintah Desa Bangunharja saja kurang melibatkan masyarakat terutama kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) “Karomah” dan kelompok Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) “Rasa Katineung” yang menjadi sasaran program, kegiatan sosialisasi program kepada masyarakat lebih lanjut dilakukan oleh Pemerintah Desa akibatnya masyarakat kurang memahami maksud, tujuan dan substansi adanya pelaksanaan Program Inovasi Desa. Pemanfaatan potensi sumber daya alam telah dilakukan oleh kelompok usaha tersebut dengan adanya kegiatan pertanian yaitu penanaman bibit tanaman yang menunjang bahan baku untuk pengolahan produk usaha. Sebagai upaya dalam mengembangkan kelanjutan usaha kelompok UPPKS “Karomah” dan PEKKA “Rasa Katineung”, Tim Pelaksana Inovasi Desa (TPID) telah melaksanakan kegiatan inovasi dengan adanya *capturing* atau pendokumentasian potensi ekonomi lokal di Desa Bangunharja dan dokumentasi hasil produksi kelompok usaha, kegiatan ini dilakukan dengan memanfaatkan teknologi modern yaitu dengan adanya rancangan pembuatan website Desa, pembuatan video potensi Desa dan kalender yang memuat hasil kegiatan inovasi Desa, dimana upaya tersebut dilaksanakan sebagai ajang promosi guna meningkatkan penghasilan ekonomi di masyarakat. Namun kegiatan dokumentasi dan promosi itu pun masih kurang memberikan dampak baik terutama kepada kelompok usaha, hal ini disebabkan TPID belum mampu memfasilitasi

kegiatan pelatihan kewirausahaan kepada masyarakat, selain itu Pemerintah Desa sebagai pengelola Dana Desa belum mampu merencanakan kegiatan pembangunan ekonomi yang memfasilitasi secara langsung mengenai keberlanjutan usaha dimasyarakat. Dalam memberikan inovasi ide dan gagasan, Tim Pelaksana Inovasi Desa (TPID) masih kurang berperan aktif karena kegiatan tersebut cenderung dihasilkan dari kreatifitas masyarakat bukan dari TPID itu sendiri, sehingga kedepannya TPID diharapkan memberikan pendampingan secara langsung kepada masyarakat yang menjadi sasaran program. Selama kurung waktu pelaksanaan Program Inovasi Desa dalam pengembangan ekonomi lokal oleh TPID di Desa Bangunharja, telah dilaksanakan kegiatan inovasi atas dasar kesepakatan dan disertai anggaran berdasarkan hasil Musyawarah Antar Desa.

E. KESIMPULAN

Pelaksanaan Program Inovasi Desa dalam mendorong pengembangan ekonomi lokal oleh TPID di Desa Bangunharja Kecamatan Cisaga Kabupaten Ciamis telah dilakukan sesuai dengan 3 (pilar) penentu keberhasilan program menurut Jones (Agustino, 2017:154-155). Namun pelaksanaannya belum berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari beberapa indikator yang belum berjalan secara optimal yakni belum adanya pengarahan dan pendampingan yang efektif terhadap masyarakat terkait tugas Tim Pelaksana Inovasi Desa (TPID) dalam melaksanakan program. TPID sebagai fasilitator belum mampu melaksanakan kegiatan yang tepat dalam pengelolaan pengetahuan dan inovasi Desa, sehingga kurang berkembangnya kualitas tata kelola Pemerintah Desa dalam pengembangan

ekonomi di masyarakat. Tidak adanya sosialisasi program inovasi desa oleh TPID kepada kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) “Karomah” dan kelompok Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) “Rasa Katineung” menyebabkan kegiatan inovasi terkait upaya peningkatan kewirausahaan masih perlu dikaji ulang dan dievaluasi agar mampu memperoleh tujuan dan tepat sasaran. TPID telah melaksanakan kegiatan program inovasi desa sesuai dengan kegiatan yang telah ditetapkan pada Musyawarah Antar Desa dan mengacu kepada Dana Operasional Kegiatan, meskipun pada tahap pelaksanaannya masih memiliki kekurangan dan belum sepenuhnya dirasakan manfaatnya oleh Pemerintah Desa dan masyarakat kelompok usaha.

DAFTAR PUSTAKA

Buku-Buku

Adisasmita, Rahardjo. 2011. *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*. Yogyakarta : Graha Ilmu

Agustino, Leo. 2017. *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Bandung : Alfabeta

Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi : CV. Jejak

Riduwan. 2015. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung : Alfabeta

Silalahi, Ulber. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung : PT Refrika Aditama.2015. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung : PT Refrika Aditama

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta

Yusuf, A Muri. 2017. *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta : Kencana

Dokumen-Dokumen

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.

Buku Pedoman Umum Pelaksanaan Program Inovasi Desa Tahun 2018. Jakarta : Kementerian Desa, Pembangunan daerah Tertinggal dan Transmigrasi.